

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Beta Media

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Beta Media

Beta Media, sebuah perusahaan media di Kudus yang beroperasi di bawah naungan PT. Beta Media Anugerah, memulai kegiatan publikasinya pada tanggal 20 Februari 2020. Meskipun relatif baru dalam dunia jurnalistik, perusahaan ini telah aktif dalam menyampaikan berita melalui platform resminya, yaitu Betanews.id. Beta Media didirikan sebagai respons terhadap meningkatnya kekhawatiran akan maraknya berita palsu yang tersebar di kalangan masyarakat melalui internet. Sebaliknya, daripada menyediakan informasi yang bermanfaat, berita palsu justru mengacaukan persepsi masyarakat.¹

Gambar 4.1
Logo betanews.id



Berangkat dari tujuan tersebut, Beta berkomitmen untuk menjadi sumber informasi yang memberikan cahaya di tengah tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini. Pemilihan tema-tema berita dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai berita yang dapat membangkitkan semangat kemandirian dan optimisme di kalangan masyarakat. Beta selalu menjunjung tinggi kode etik jurnalistik serta mematuhi UU Pers Tahun 1999 dalam setiap tahapan produksi berita yang disampaikannya. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kehati-hatian, serta keakuratan dalam setiap pemberitaan menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa Betanews.id tetap memegang peranan penting sebagai penjaga keempat dari pilar demokrasi.²

¹ Dokumen dalam buku profil Betanews.id pada 7 Desember 2023, 01

² Dokumen dalam buku profil Betanews.id pada 7 Desember 2023, 01

Dengan dedikasi untuk memberikan informasi yang bermutu dan terkini, Beta tidak hanya menjadi sumber berita yang dapat diandalkan, tetapi juga menjadi *platform* yang menggabungkan elemen-elemen multimedia untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih menyeluruh dan memikat.³

2. Visi dan Misi, Ciri Khas dan Makna Beta Media

a. Visi dan Misi

- 1) Visi dari Betanews.id adalah “Menjadi Media Professional Dan Kredibel Untuk Mendorong Kemajuan, Optimisme Dan Kemandirian Masyarakat.”
- 2) Misi dari Beta terbagi dalam tiga hal, berikut adalah ulasanya;
 - a) menyajikan berita yang mencerahkan dan inspiratif.
 - b) Menggiring maju dan berkembangnya kelompok muda menengah.
 - c) Menjalin hubungan kolaboratif dengan semua pihak

b. Ciri Khas dan Makna Beta

Betanews.id mempunyai ciri khas di dunia jurnalistik dan berikut adalah ciri khas dari beta berita diproduksi memiliki tujuan *to inform, to educate, to entertaint*. Produk berita yang disajikan Beta Media memiliki ciri khas sebagai pembeda, yakni unik, menarik, dan inspiratif. Makna dari Beta adalah semangat untuk berkembang dan maju, kreatif, inovatif, serta dinamis selalu mengikuti perkembangan zaman.⁴

3. Legal Standing PT. Beta Media Anugerah

Daftar Perseroan

AHU-0063518.AH.01.01.Tahun 2019

NPWP 93.195.344.2-506.000 NIB 0220001120438

SIUP KBLI 63912 (Aktivitas Kantor Berita Oleh Swasta)

KBLI 73100 (Periklanan)

KBLI 82302 (*Event Organizer*)

KBLI 58110 (Penerbitan Buku)

KBLI 63122 (*Pertai Web* dan atau *Platform Digital* dengan Tujuan Komersial).⁵

³ Dokumen dalam buku profil Betanews.id pada 7 Desember 2023, 05

⁴ Dokumen dalam buku profil Betanews.id pada 7 Desember 2023, 02

⁵ Dokumen dalam buku profil Betanews.id pada 7 Desember 2023, 03

4. Letak Geografis Betanews.id

Letak kantor Betanews.id berada di Salam *Residence* Blok C No. 87, Dersalam, Bae, Kudus, dan dapat dihubungi melalui telepon di (0291) 2916432 atau melalui di idbetanews@gmail.com. Dengan alamat tersebut, Beta menunjukkan keterbukaan untuk menerima masukan dan koneksi dari pembaca serta pihak-pihak yang ingin berkolaborasi atau berinteraksi dengan media *online* ini.⁶

Gambar 4.2

Sekretariat Betanews.id Kudus



B. Hasil Data Penelitian dan Pembahasan

Analisis dilakukan pada pemberitaan yang diterbitkan oleh Betanews.id dengan topik berita bertema Islam di Jawa Tengah. Pemilihan pemberitaan yang akan dianalisis, dipilih karena dianggap dapat memenuhi aspek aspek yang ada dalam analisis *framing* dan yang berfokus membahas dari segi kode etik jurnalistik yaitu : identitas , sumber berita, karakteristik, dan kronologi. Berdasarkan kriteria tersebut pemberitaan yang dianalisis ada 2 berita dari Betanews.id dengan judul “jelang Ramadan, makam kiai Soleh Darat di Semarang ramai peziarah” dan berita “kirab dandanan, upaya nguri-uri napak tilas kanjeng sunan Kudus saat umumkan awal ramadan.

⁶ Dokumen dalam buku profil Betanews.id pada 7 Desember 2023, 03

Gambar 4.3 Berita makam kiai Soleh Darat Jelang Ramadan, Makam Kiai Soleh Darat di Semarang Ramai Peziarah

By **Tomy Yunius** - 21/03/2023

0



Postingan yang dibagikan pada tanggal 21 maret 2023⁷, dilihat dalam penyajian berita Betanews.id menampilkan berita Islam yang berjudul “jelang Ramadan, makam Kiai Soleh Darat di Semarang ramai peziarah” Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, Betanews.id menampilkan *headline* dengan jelas agar kebenaran pemberitaannya tersebut dipahami pembaca dan menunjukkan sudut pandang dalam peristiwa, yang pertama ramai peziarah dan semua orang memakai kerudung dan peci yang berarti santri. Sudut pandang yang digunakan Betanews.id sudah menjelaskan keseluruhan dalam isi berita dan visual yang jelas.

⁷ Betanews.id, berita jelang ramadhan, makam kiai soleh darat di semarang ramai peziarah, diakses pada 14 maret 2024, <https://betanews.id/2023/03/jelang-ramadan-makam-kiai-soleh-darat-di-semarang-ramai-peziarah.html>

Gambar 4. 4 Kirab Dandangan Kirab Dandangan, Upaya Nguri-uri Napak Tilas Kanjeng Sunan Kudus Saat Umumkan Awal Ramadan

By **Kaerul Umam** - 23/03/2023

0



Postingan yang dibagikan pada tanggal 23 maret 2023, dalam berita “kirab dandangan, upaya nguri-uri napak tilas kanjeng sunan Kudus saat umumkan awal ramadan”⁸ dilihat dalam penyajian berita Betanews.id menampilkan berita Islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, Betanews.id menampilkan *headline* dan visualnya ada beberapa orang yang memakai sarung, baju koko dan baldi. dengan ini Betanews.id menjelaskan agar kebenaran pemberitaannya tersebut dipahami pembaca dan menunjukkan sudut pandang dalam peristiwa. Sudut pandang yang digunakan Betanews.id sudah menjelaskan keseluruhan dalam isi berita dan visual yang jelas.

⁸ Betanews.id, kirab dandangan, upaya nguri-uri napak tilas kanjeng sunan Kudus saat umumkan awal ramadhan, diakses pada 12 maret 2024, <https://betanews.id/2023/03/kirab-dandangan-upaya-nguri-uri-napak-tilas-kanjeng-sunan-kudus-saat-umumkan-awal-ramadan.html>

1. Pembingkai Berita Bertema Islam Di Betanews.id

a. Pra pembuatan Pemberitaan

Berdasar pada landasan teori yang digunakan untuk melampirkan sebuah data penelitian dari pembingkai berita yang dilakukan oleh Betanews.id, berikut adalah tahap-tahap penting yang perlu dilakukan dalam menyampaikan sebuah informasi dalam pemberitaan:

1) *Define Problems* (Mendefinisikan masalah)

Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah atau isu yang akan dibahas dalam konteks pemberitaan. Ini melibatkan penentuan apa yang dianggap sebagai masalah atau isu yang perlu dibahas dalam suatu konteks tertentu, seperti politik, sosial, atau ekonomi. Berikut adalah beberapa jawaban yang diberikan oleh responden terkait *define problems* dalam pembuatan pemberitaan:

“Tidak selalu, Terdapat situasi di mana wartawan harus merespons peristiwa yang mendadak atau berita yang berkembang secara cepat. Dalam kasus seperti ini, mereka mungkin tidak memiliki waktu untuk melakukan proses identifikasi masalah atau isu dengan cermat. Contohnya, ketika terjadi bencana alam atau kejadian darurat lainnya, wartawan harus segera memberikan laporan tanpa ada waktu untuk merencanakan secara detail.”⁹

“Dalam situasi di mana waktu memungkinkan, seperti dalam pemberitaan yang direncanakan atau jurnalisme investigasi, wartawan biasanya melakukan proses identifikasi masalah atau isu secara sistematis. Mereka menghabiskan waktu untuk mengumpulkan informasi, menganalisis faktor-faktor yang terlibat, dan menentukan isu-isu yang akan disorot dalam pemberitaan mereka.”¹⁰

“Meskipun penting, terkadang kebutuhan akan pemberitaan segera dan berita yang berkembang dapat mengakibatkan wartawan melaporkan peristiwa tanpa proses identifikasi masalah atau isu yang komprehensif artinya dalam keadaan di mana berita harus disampaikan dengan cepat, seperti

⁹ Umi Nur Faizah, Wawancara oleh Publisher Pada 2 Februari, 2024.

¹⁰ Muhamad Haikal, Wawancara oleh Redaktur Pada 7 Februari, 2024

dalam pemberitaan langsung atau ketika peristiwa mendadak terjadi, wartawan mungkin terpaksa melaporkan tanpa proses identifikasi masalah atau isu yang mendalam. Mereka harus bertindak cepat untuk memberikan informasi yang relevan kepada khalayak.”¹¹

“Beberapa wartawan mungkin menggunakan intuisi atau pengalaman mereka untuk mengidentifikasi masalah atau isu tanpa melakukan proses identifikasi formal. Dalam konteks pemberitaan sehari-hari yang lebih rutin, beberapa wartawan mungkin mengandalkan intuisi atau pengalaman mereka untuk mengidentifikasi masalah atau isu yang patut dilaporkan. Meskipun tidak terjadi proses identifikasi yang formal, pengalaman mereka dalam bidang pemberitaan dapat membantu mereka mengenali isu-isu yang relevan.”¹²

“Meskipun diinginkan, faktor-faktor seperti tekanan waktu, sumber daya yang terbatas, atau kompleksitas situasi kadang-kadang membuat wartawan tidak dapat menggunakan proses identifikasi masalah atau isu secara lengkap atau sistematis. Wartawan sering kali beroperasi dalam lingkungan yang penuh tekanan, dengan batasan waktu dan sumber daya yang terbatas. Dalam situasi seperti ini, mereka mungkin tidak dapat melakukan proses identifikasi masalah atau isu secara lengkap atau sistematis. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan *deadline*, keterbatasan akses terhadap informasi, atau kompleksitas situasi yang sulit untuk dianalisis secara menyeluruh.”¹³

“Menurut saya sendiri sebagai peneliti menanggapi *define problems*, karena sebuah peristiwa atau isu yang mendadak, mungkin secara tidak langsung mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan identifikasi masalah atau isu dengan cermat.

¹¹ Rizal Jauhari, Wawancara oleh Wartawan Pada 4 Februari, 2024.

¹² Lutfi Majid, Wawancara oleh Wartawan Pada 3 Februari, 2024.

¹³ Ahmad Maulana, Wawancara oleh Wartawan Pada 7 Februari, 2024.

Meskipun penting, proses identifikasi masalah atau isu yang komprehensif artinya dalam keadaan di mana berita harus disampaikan dengan cepat, seperti dalam pemberitaan langsung atau ketika peristiwa mendadak terjadi, wartawan mungkin terpaksa melaporkan tanpa proses identifikasi masalah atau isu yang mendalam”

2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab)

Setelah masalah atau isu diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mendiagnosis penyebab atau faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut. Ini mencakup analisis mendalam tentang apa yang menyebabkan masalah atau isu tersebut muncul, termasuk faktor-faktor struktural, sosial, atau kelembagaan yang terlibat. Berikut adalah beberapa jawaban yang diberikan oleh responden terkait *Diagnose Causes* dalam pembuatan pemberitaan:

"Ya, analisis mendalam tentang penyebab munculnya masalah atau isu sudah dilakukan sebelum membuat pemberitaan. Kami memahami bahwa pemahaman yang kuat tentang faktor-faktor struktural, sosial, dan kelembagaan yang terlibat penting untuk memberikan liputan yang informatif dan terperinci kepada khalayak."¹⁴

"Tidak selalu. Waktu dan sumber daya terkadang menjadi kendala yang membuat analisis mendalam tentang penyebab masalah tidak dilakukan secara menyeluruh. Dalam situasi seperti itu, kami cenderung lebih fokus pada fakta-fakta dasar yang tersedia."¹⁵

"Sebagian besar waktu, analisis menyeluruh tentang penyebab munculnya masalah atau isu dilakukan sebelum memulai pemberitaan. Ini membantu kami memberikan konteks yang lebih luas kepada khalayak dan memastikan bahwa liputan kami tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam."¹⁶

¹⁴ Munasikhah, Wawancara oleh Wartawan Pada 3 Februari, 2024

¹⁵ Slamet Drajat, Wawancara oleh Wartawan Pada 5 Februari, 2024

¹⁶ Madrastuna, Wawancara oleh Publisher Pada 11 Februari, 2024

"Kadang-kadang, analisis mendalam tentang faktor-faktor penyebab masalah tidak terjadi secara eksplisit. Ini terutama terjadi dalam situasi pemberitaan yang mendesak, di mana kami harus bertindak cepat untuk memberikan informasi kepada khalayak tanpa kesempatan untuk melakukan analisis yang mendalam."¹⁷

"Analisis menyeluruh tentang penyebab munculnya masalah atau isu sudah menjadi bagian dari proses pembuatan pemberitaan kami. Kami menganggapnya sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa pemberitaan kami memiliki kualitas dan integritas yang tinggi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada khalayak."¹⁸

"Saya sebagai peneliti menganalisis penyebab suatu masalah atau isu pastinya dilakukan sebelum pemberitaan, guna membantu wartawan memberikan konteks yang lebih luas kepada khalayak dan memastikan bahwa liputan kami tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga memberikan pemahaman secara mendalam"

3) *Make Moral Judgement* (Membuat Penilaian Moral)

Tahap ini melibatkan penilaian moral atau evaluasi terhadap masalah atau isu yang telah diidentifikasi dan didiagnosis. Pembuat berita atau analis berusaha untuk menilai masalah tersebut dari sudut pandang moral, etika, atau nilai-nilai sosial yang relevan. Berikut adalah beberapa jawaban yang diberikan oleh responden terkait *Make Moral Judgement* dalam pembuatan pemberitaan:

"Ya, kami berupaya untuk melakukan penilaian suatu masalah dari sudut pandang moral, etika, dan nilai-nilai sosial yang relevan. Ini membantu kami memastikan bahwa pemberitaan kami tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mempertimbangkan implikasi moral dan sosial dari masalah yang dilaporkan."¹⁹

¹⁷ Supriyadi, Wawancara oleh Redaktur Pada 9 Februari, 2024

¹⁸ Sibro Malaysi, Wawancara oleh Wartawan Pada 15 Februari, 2024

¹⁹ Munasikhah, Wawancara oleh Wartawan Pada 7 Februari, 2024

"Tidak selalu. Terkadang, dalam situasi di mana waktu dan sumber daya terbatas, proses penilaian dari sudut pandang moral atau etika mungkin tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Namun, kami tetap berusaha untuk memberikan liputan yang berimbang dan akurat."²⁰

"Sebagian besar waktu, kami berusaha untuk mengevaluasi suatu masalah dari sudut pandang moral, etika, dan nilai-nilai sosial yang relevan. Ini membantu kami memahami implikasi lebih dalam dari masalah tersebut dan memberikan sudut pandang yang lebih lengkap kepada khalayak."²¹

"Kadang-kadang, terutama dalam situasi pemberitaan yang mendesak, proses penilaian moral atau etika mungkin tidak dilakukan secara eksplisit. Faktor-faktor seperti tekanan waktu dan prioritas liputan dapat memengaruhi kemampuan kami untuk melakukan evaluasi moral yang mendalam."²²

"Analisis dari sudut pandang moral, etika, dan nilai-nilai sosial relevan seringkali menjadi bagian dari proses pembuatan pemberitaan kami. Namun, kami juga menyadari bahwa dalam beberapa kasus, hal ini mungkin tidak selalu dapat dilakukan secara menyeluruh, terutama dalam situasi pemberitaan yang mendesak atau kontroversial."²³

"Menanggapi tentang *Make Moral Judgement* yang disebut membuat penilaian moral, suatu pembuatan berita atau analisis harus menilai masalah tersebut dengan sudut pandang moral, etika dan nilai sosial guna memahami implikasi lebih dalam dari masalah tersebut dan memberikan sudut pandang yang lebih lengkap kepada pembaca"

²⁰ Madrastuna, Wawancara oleh Publisher Pada 4 Februari, 2024

²¹ Slamet Drajat, Wawancara oleh Wartawan Pada 6 Februari, 2024

²² Supriyadi, Wawancara oleh Redaktur Pada 10 Februari, 2024

²³ Rizal Jauhari, Wawancara oleh Wartawan Pada 3 Februari, 2024

4) *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Pengobatan)

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi tentang tindakan atau langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah atau isu yang telah diidentifikasi, didiagnosis, dan dinilai. Rekomendasi ini dapat mencakup kebijakan publik, perubahan sosial, atau langkah-langkah konkret lainnya yang dianggap dapat membantu memecahkan masalah atau isu tersebut. Berikut adalah beberapa jawaban yang diberikan oleh responden terkait *Treatment Recommendation* dalam pembuatan pemberitaan:

"Ya, dalam beberapa kasus, kami memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah atau isu yang kami laporkan. Ini terutama terjadi ketika kami merasa memiliki cukup pemahaman dan informasi yang relevan untuk memberikan saran yang konstruktif kepada pihak yang terlibat."²⁴

"Tidak selalu. Terkadang, sebagai wartawan, kami lebih memilih untuk membiarkan pembaca atau pemirsa kami membuat keputusan sendiri setelah kami menyajikan fakta dan informasi yang relevan. Kami berusaha untuk tetap netral dan menghindari memberikan rekomendasi yang terlalu memihak atau tendensius."²⁵

"Sebagian besar waktu, kami berusaha untuk memberikan rekomendasi tentang tindakan atau langkah-langkah yang mungkin perlu diambil untuk mengatasi masalah atau isu yang dilaporkan. Namun, kami juga mempertimbangkan bahwa dalam beberapa kasus, situasinya kompleks dan kami mungkin tidak memiliki semua informasi yang diperlukan untuk memberikan rekomendasi yang tepat."²⁶

²⁴ Umi Nur Faizah, Wawancara oleh Publisher Pada 10 Februari, 2024

²⁵ Muhamad Haikal, Wawancara oleh Redaktur Pada 9 Februari, 2024

²⁶ Supriyadi, Wawancara oleh Redaktur Pada 6 Februari, 2024

"Kadang-kadang, memberikan rekomendasi tentang tindakan atau langkah-langkah untuk mengatasi masalah atau isu mungkin tidak menjadi bagian dari peran kami sebagai wartawan. Kami lebih fokus pada menyajikan fakta dan informasi yang obyektif kepada khalayak, dan membiarkan mereka menarik kesimpulan sendiri."²⁷

"Analisis dan memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah atau isu merupakan bagian penting dari tanggung jawab kami sebagai wartawan. Namun, kami juga menyadari bahwa dalam beberapa kasus, rekomendasi dapat menjadi subjektif dan kami harus berhati-hati agar tidak terkesan memihak atau mengarahkan opini pembaca."²⁸

"Langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah atau isu yang telah diidentifikasi, didiagnosis, dan dinilai. Rekomendasi ini dapat mencakup kebijakan publik, perubahan sosial, atau langkah-langkah lainnya. Untuk pendapat saya sebagai peneliti lebih fokus pada menyajikan fakta dan informasi yang obyektif kepada khalayak atau pembaca, dan membiarkan mereka mengambil kesimpulan sendiri"

b. Pembingkai Berita di Betnews.id

Berdasar pada landasan teori yang digunakan untuk melampirkan sebuah data penelitian dari pembingkai berita yang dilakukan oleh Betanews.id, berikut adalah tahap-tahap penting yang sering digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi dalam pemberitaan:

1) Pemilihan informasi

Pemilihan informasi yang dijadikan sebagai subyek atau tema pemberitaan di setiap media pada umumnya dapat di rencanakan dan ada juga yang tidak terencana karena keadaan yang secara tiba-tiba menjadi bahan *Hot News* dalam penyampaian

²⁷ Madrastuna, Wawancara oleh Publisher Pada 8 Februari, 2024

²⁸ Slamet Drajat, Wawancara oleh Wartawan Pada 11 Februari, 2024

informasi. Hal ini diperkuat dengan dengan penyampaian salah satu wartawan Betanews.id.

“Seperti pada umumnya sebuah organisasi, tentu tidak mungkin tetap berdiri tanpa adanya tujuan yang terstruktur. Salah satu poin penting dari sebuah media adalah mengharuskan mempunyai bahan informasi yang perlu untuk dipublikasi dan tentu hal ini membutuhkan persiapan, jadi aspek *framing* dalam pemberitaan memang harus tersaji sebuah pemilihan informasi.”²⁹

Redaktur dari Betanews.id juga memberikan pernyataan yang sama terkait *framing* dalam pemberitaan yang biasa dilakukan oleh perwakilan pihak Beta. Berikut adalah pernyataanya:

“Saya sebagai redaktur memang dituntut untuk selalu memberikan bahan pemberitaan yang nantinya dapat dinarasikan dan dipublish oleh oleh penerbit. Tidak mungkin saya menuju ke lapangan untuk mendapatkan pernyataan mengenai sebuah informasi tapi tidak mempunyai tujuan atas subjek yang terstruktur dalam pemberitaan.”³⁰

2) Penekanan pada aspek tertentu

Penekanan pada aspek tertentu dalam pemingkaiian berita memang benar adanya, hal ini sesuai dengan pernyataan wartawan Betanews.id bahwa:

“Penekanan pada aspek tertentu seperti halnya satu topik yang perlu untuk di fokuskan biasanya kami munculkan. Sebagai contoh akhir-akhir ini adalah masa yang sangat krusial bagi setiap politikus yang sedang berkampanye di setiap daerah akan kami beri penekanan terhadap salah satu cara meningkatkan elektabilitasnya dimata masyarakat agar nantinya terpilih. Blusukan di tengah masyarakat dan memberikan keterbukaan kepada masyarakat atas harapan yang ingin digapai masyarakat melalui fasilitas yang diberikan oleh pemerintah seperti halnya menginginkan dibuatkannya lapangan pekerjaan dan lain-lain

²⁹ Umi Nur Faizah, Wawancara oleh Publisher Pada 9 Februari, 2024

³⁰ Muhamad Haikal, Wawancara oleh Redaktur Pada 12 Februari, 2024

adalah salah satu contoh penekanan yang sering kami ulas.³¹

Sedikit berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Redaktur lain dari Betanews.id, yaitu Muhamad Haikal. Ia memberikan pernyataan bahwa:

“Penekanan pada aspek tertentu bagi saya memang sebuah kewajiban yang harus ditunjukkan kepada para pembaca. Kami sebagai jurnalis, selalu berusaha menjadi garda terdepan dari adanya sebuah informasi yang memungkinkan penting bagi pembaca untuk disampaikan dalam pemberitaan dan itu semua harus memenuhi tujuan apa yang akan saya sampaikan dalam pemberitaan.”

“Sebagai contoh, kami melaporkan tentang peristiwa ramainya peziarah yang datang di pesarean Kiai Sholeh Darat pada tahun 2023. Informasi tambahan dari seorang penduduk sekitar pesarean mengungkapkan bahwa peziarah yang datang tidak pernah dalam rombongan yang sama, dan mereka tidak datang bersamaan, sehingga jumlahnya melebihi batas maksimal pesarean yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan adanya suatu fenomena unik atau keramat yang terkait dengan Kiai Sholeh Darat, yang mungkin menarik perhatian pembaca menjelang bulan Ramadan.”³²

“Media itu turut andil dalam membentuk persepsi masyarakat. Menurut saya judul yang digunakan oleh Betanews.id, narasinya menggunakan potong-potongan konteks sehingga menimbulkan pertanyaan di masyarakat, padahal menurut saya sendiri pembentukan adalah suatu hal yang baik. Dalam teori *framing*, media memang harus menggunakan bahasa yang sengaja ditonjolkan, dari beberapa aspek tertentu dalam mengemas suatu berita.”³³

³¹ Umi Nur Faizah, Wawancara oleh Publisher Pada 7 Februari, 2024

³² Muhamad Haikal, Wawancara oleh Redaktur Pada 10 Februari, 2024

³³ Wahyu Bakhtiyar, Wawancara oleh Audien Pada 29 April, 2024

“Menurut saya kalau melihat pemberitaan, saya sendiri yang juga aktif di bidang jurnalistik serta seringkali aktif di beberapa forum yang diadakan oleh komunitas. Latar belakang inilah yang membuatnya lebih menyoroti judul dan bahasa yang digunakan Betanews.id dalam pemberitaannya. Sebagaimana dijelaskan dalam proses *audience framing* informasi yang diterima oleh media akan dinilai dan ditafsirkan oleh individu berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik latar belakangnya.”³⁴

3) Kontekstualisasi

Sudut pandang yang digunakan Betanews.id sudah menjelaskan keseluruhan dalam isi berita dan visual yang jelas. Kontekstualisasi dari wartawan Betanews.id dalam menyajikan pemberitaan memberikan pernyataan bahwa:

“Bagi saya setiap apa yang menjadi pokok dari *framing* memang kesemuanya dalam pemberitaan harus terpenuhi. Begitu juga dengan kontekstualisasi, kami semaksimal mungkin memberikan narasi yang cukup maksimal dalam pemberitaan agar tidak menimbulkan hal-hal kontroversial dikalangan masyarakat.”

“Seperti contoh jika memang suatu kebijakan dari pemerintah menimbulkan kontroversi bagi masyarakat, kami akan memberikan liputan guna menginvestigasi kebijakan tersebut dengan lebih mendalam berupa alasan dan dampak yang akan diberikan. Tentu dengan adanya hal ini dapat memberikan sedikit penjelasan bagi masyarakat yang merasa butuh akan suatu kebijakan yang diambil pemerintah berdasar pada landasan dan tujuannya.”³⁵

Muhamad Haikal dan juga menyampaikan pendapatnya terkait kontekstualisasi dalam pemberitaan yang ditampilkan Betanews.id:

³⁴ Frizka Aini, Wawancara oleh Audien Pada 29 April, 2024

³⁵ Umi Nur Faizah, Wawancara oleh Publisher Pada 7 Februari, 2024

“karena pada dasarnya kami adalah sebuah instansi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi masyarakat tentu dalam proses penarasian berita, kami akan selalu berusaha terstruktur dan berusaha memberikan pemberitaan dengan secara utuh berupa fakta yang terjadi, alasan munculnya fakta tersebut dan dampaknya.”³⁶

“Informan menyatakan bahwa berita yang disajikan oleh Narasi *Newsroom* telah memenuhi unsur 5W+1H. Menurut saya beritanya Betanews.id menyajikan secara lengkap dan tidak sepotong-potong, berita yang dikeluarkan sesuai dengan fakta dan mengutamakan kedalaman berita. Hampir seluruh orang juga menyatakan bahwa narasi Betanews.id adalah media yang kritis.”³⁷

4) Analogi

Perumpamaan dan analogi dari jurnalis Betanews.id dalam menyajikan pemberitaan memberikan pernyataan bahwa: “Bagi saya setiap apa yang menjadi pokok dari *framing* memang kesemuanya dalam pemberitaan harus terpenuhi. Begitu juga dengan analogi, kami semaksimal mungkin memberikan narasi yang mudah untuk dipahami oleh para pembaca berskala umum.”³⁸ Rizal Jauhari juga menyampaikan pendapatnya terkait perumpamaan dan analogi dalam pemberitaan yang ditampilkan Betanews.id “karena pada dasarnya kami adalah sebuah instansi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi masyarakat tentu dalam proses penarasian berita, kami akan selalu berusaha terstruktur dan mudah untuk dipahami pembaca.”³⁹

“Menurut saya singkat kenyamanan membaca memang menjadi hal yang penting dalam memuat sebuah informasi. Informasi yang singkat, jelas, detail. akan lebih nyaman dibaca oleh pengguna, karena dapat mengetahui secara langsung inti dari informasi

³⁶ Muhamad Haikal, Wawancara oleh Redaktur Pada 11 Februari, 2024

³⁷ Zakky Ahmad, Wawancara oleh Audien Pada 29 April, 2024

³⁸ Lutfi Majid, Wawancara oleh Wartawan Pada 2 Februari, 2024

³⁹ Rizal Jauhari, Wawancara oleh Wartawan Pada 6 Februari, 2024

yang disampaikan. Media *online* lebih menarik untuk dibaca karena bisa kita akses yang kita mau dan kenyamanan dalam mendapatkan informasi.”⁴⁰

2. Pemilihan Berita Bertema Islam Di Betanews.id dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pemberitaan Islam

Dalam ranah media Indonesia, pemberitaan yang mengangkat tema Islam sering kali menjadi sorotan utama karena memperlihatkan kompleksitas dan keberagaman kehidupan keagamaan di negara ini. Dengan populasi Muslim yang besar, Indonesia menjadi salah satu negara dengan konteks keislaman yang unik dan beragam.⁴¹ Pemberitaan bertema keislaman tidak hanya memperlihatkan dinamika internal agama Islam, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Islam berinteraksi dengan konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Dalam konteks ini, pemilihan pemberitaan bertema keislaman memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang peran agama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam memahami alasan di balik pemilihan pemberitaan bertema keislaman, penting juga untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap pemahaman agama, toleransi, dan keberagaman di masyarakat. Sebagai agama mayoritas, pemberitaan tentang Islam memiliki potensi besar untuk memengaruhi persepsi publik terhadap umat muslim serta hubungan antar umat beragama. Oleh karena itu, penting bagi media untuk memilih dan mengulas tema-tema keislaman dengan bijaksana, memperhatikan keseimbangan, keakuratan, serta representasi yang adil dan tidak memihak, sehingga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat harmoni sosial dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Lebih detail dengan poin yang dibahas, salah satu informan menyampaikan pendapatnya atas alasan diambilnya tema keislaman dalam pemberitaan bahwa “Islam adalah salah satu agama mayoritas di Indonesia, sehingga pemberitaan yang berfokus pada Islam penting untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.”⁴² Informan lain juga memberikan

⁴⁰ Khotibul Umam, Wawancara oleh Audien Pada 27 April, 2024

⁴¹ Ismail Pane, ‘Peradaban Islam Di Indonesia’, *Journal of Education and Culture*, Vol. 3, No. 1 (2023): 15–20 <<https://doi.org/10.58707/jec.v3i1.369>>.

⁴² Ahmad Maulana, Wawancara oleh Redaktur Pada 5 Februari, 2024

pendapat dengan melihat sudut pandang yang berbeda berupa “Pemberitaan tentang Islam membantu meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai, praktik, dan budaya Islam di kalangan pembaca yang beragam.”⁴³

Ada juga argumentasi yang datang dari informan yang berbeda. Dalam hal ini informan menyampaikan bahwa “Islam memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga pemberitaan tentang Islam penting untuk memahami dinamika sosial dan politik di Indonesia.”⁴⁴ Tidak berhenti sampai disitu untuk mendapatkan data yang maksimal dalam penelitian, informan juga menambahkan pendapatnya bahwa “Pemberitaan tentang Islam dapat memperkuat solidaritas dan identitas umat Islam, serta mempromosikan toleransi antar agama dan keragaman budaya di Indonesia.”⁴⁵

Dengan banyaknya penganut agama Islam, salah satu informan lain juga memberikan argumennya yang mana “dalam konteks global, Islam merupakan isu penting yang seringkali menjadi sorotan dalam hubungan internasional, keamanan, dan isu-isu kemanusiaan, sehingga pemberitaan tentang Islam memberikan wawasan yang penting bagi pembaca.”⁴⁶ Informan lain juga menambahkan bahwa dengan banyaknya penganut agama Islam juga rentan untuk mendapatkan isu-isu kontroversi yang sering muncul di tengah kalangan masyarakat. “Dengan adanya isu-isu terkait Islam yang sensitif dan kontroversial, pemberitaan yang berfokus pada Islam dapat membantu memperjelas perspektif dan memberikan informasi yang seimbang kepada masyarakat.”⁴⁷

Kali ini, argumentasi yang diberikan sangat kompleks sekali, informan menjelaskan bahwa:

“Pemberitaan tentang Islam juga dapat menjadi sarana pendidikan dan pencegahan terhadap radikalisme serta ekstremisme agama. Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan seni, budaya, dan arsitektur di Indonesia, sehingga pemberitaan tentang

⁴³ Slamet Drajat, Wawancara oleh Wartawan Pada 7 Februari, 2024

⁴⁴ Umi Nur Faizah, Wawancara oleh Publisher Pada 7 Februari, 2024

⁴⁵ Umi Nur Faizah, Wawancara oleh Publisher Pada 7 Februari, 2024

⁴⁶ Rizal Jauhari, Wawancara oleh Wartawan Pada 6 Februari, 2024

⁴⁷ Munasikhah, Wawancara Tentang Berita interpeatasi Pada 2 Februari 2024.

Islam juga dapat menggali dan mempromosikan warisan budaya Islam.”⁴⁸

Pemberian argumentasi dari salah satu informan yang melihat dari kacamata internasional menerangkan bahwa “dalam konteks pemberitaan global, isu-isu yang berkaitan dengan Islam, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan perdamaian, juga menjadi perhatian penting yang perlu disampaikan melalui media.”⁴⁹ Secara ringkas informan lainnya juga memberikan jawabannya dengan *argument* “pemberitaan tentang Islam dapat membantu masyarakat dalam memahami dan merespons isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan Islam, seperti isu-isu perempuan, pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan.”⁵⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peningkatan Berita Bertema Islam Di Betanews.id

a. Pra Pembuatan Pemberitaan

1) *Define Problems* (Mendefinisikan masalah)

Jawaban dari responden menggambarkan dua situasi yang berbeda di mana wartawan dapat merespons peristiwa atau berita: pertama, ketika mereka dihadapkan pada keadaan mendadak atau peristiwa yang berkembang cepat. Kedua, ketika mereka memiliki waktu yang memungkinkan untuk melakukan proses identifikasi masalah atau isu secara sistematis.

Dalam situasi mendadak, seperti bencana alam atau kejadian darurat lainnya, wartawan harus memberikan laporan tanpa banyak waktu untuk merencanakan secara detail atau melakukan proses identifikasi masalah atau isu.

Di sisi lain, dalam situasi di mana waktu memungkinkan, wartawan biasanya melakukan proses identifikasi masalah atau isu secara sistematis, menghabiskan waktu untuk mengumpulkan informasi, menganalisis faktor-faktor yang terlibat, dan menentukan isu-isu yang akan disorot dalam

⁴⁸ Supriyadi, Wawancara Tentang Berita interpeatasi Pada 2 Februari 2024.

⁴⁹ Madrastuna, Wawancara Tentang Berita interpeatasi Pada 2 Februari 2024.

⁵⁰ Sibro Malaysi, Wawancara Tentang Berita interpeatasi Pada 2 Februari 2024.

pemberitaan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya proses identifikasi masalah atau isu dalam pemberitaan yang direncanakan atau dalam jurnalisme investigasi untuk memberikan laporan yang mendalam dan akurat kepada pembaca atau pemirsa.⁵¹

2) *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab)

Jawaban dari responden tersebut mencerminkan pendekatan yang beragam terhadap analisis penyebab munculnya masalah atau isu dalam proses pembuatan pemberitaan. Pertama, ada pengakuan bahwa analisis mendalam tentang faktor-faktor struktural, sosial, dan kelembagaan yang terlibat dilakukan sebelum pembuatan pemberitaan untuk memberikan liputan yang informatif dan terperinci kepada khalayak. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang kuat terhadap konteks yang lebih luas dalam menyajikan informasi kepada pembaca atau pemirsa.

Namun, terdapat pula pengakuan bahwa analisis mendalam tidak selalu terjadi, terutama saat kendala waktu dan sumber daya menjadi faktor pembatas. Dalam situasi seperti itu, responden cenderung lebih fokus pada fakta-fakta dasar yang tersedia, yang bisa mengurangi kedalaman analisis tentang penyebab masalah atau isu.

Selain itu, terdapat kesadaran bahwa dalam situasi pemberitaan yang mendesak, analisis mendalam tentang faktor-faktor penyebab masalah mungkin tidak terjadi secara eksplisit. Hal ini menunjukkan pengakuan akan kebutuhan untuk bertindak cepat dalam memberikan informasi kepada khalayak, meskipun dengan resiko pengurangan analisis mendalam.⁵²

Secara keseluruhan, respons dari responden tersebut menggambarkan kompleksitas dalam proses pembuatan pemberitaan, dengan pertimbangan antara

⁵¹ Eriyanto, "Analisis *framing* Robert Entman tentang berita" 2015, hal. 223-224. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/19180>

⁵² Eriyanto, "Analisis *framing* Robert Entman tentang berita" 2015, hal. 223-224. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/19180>

kualitas analisis mendalam dan kebutuhan untuk responsibilitas segera terhadap khalayak.⁵³

3) *Make Moral Judgement* (Membuat Penilaian Moral)

Jawaban dari responden tersebut menggambarkan pendekatan yang beragam terhadap penilaian suatu masalah dari sudut pandang moral, etika, dan nilai-nilai sosial dalam proses pembuatan pemberitaan. Pertama, ada pengakuan bahwa upaya dilakukan untuk secara konsisten mengevaluasi masalah-masalah tersebut untuk memastikan bahwa pemberitaan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mempertimbangkan implikasi moral dan sosial yang relevan. Ini menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab etis dalam memberikan liputan berita kepada khalayak.

Namun, ada juga pengakuan bahwa dalam situasi dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, penilaian moral atau etika mungkin tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Meskipun demikian, upaya tetap dilakukan untuk memberikan liputan yang berimbang dan akurat, menunjukkan komitmen untuk tetap mempertimbangkan aspek-aspek moral dan etika dalam pemberitaan.

Dalam situasi mendesak, respons dari responden menunjukkan bahwa evaluasi moral atau etika mungkin tidak dilakukan secara eksplisit karena tekanan waktu dan prioritas liputan. Namun, mereka menyadari pentingnya tetap berupaya untuk memasukkan aspek-aspek moral dan etika dalam pemberitaan mereka.

Secara keseluruhan, respons dari responden tersebut mencerminkan tantangan yang dihadapi wartawan dalam menilai masalah-masalah secara moral dan etis dalam konteks pembuatan pemberitaan, serta kesadaran akan pentingnya mempertimbangkan implikasi moral dan sosial dari masalah yang dilaporkan kepada khalayak.⁵⁴

⁵³ Eriyanto, "Analisis *framing* Robert Entman tentang berita" 2015, hal. 223-224. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/19180>

⁵⁴ Eriyanto, "Analisis *framing* Robert Entman tentang berita" 2015, hal. 223-224. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/19180>

4) *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Pengobatan)

Jawaban dari responden tersebut menggambarkan pendekatan yang beragam terhadap memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah atau isu yang dilaporkan dalam pemberitaan. Pertama, ada pengakuan bahwa dalam beberapa kasus, rekomendasi diberikan kepada pihak yang terlibat, terutama ketika wartawan merasa memiliki pemahaman dan informasi yang cukup untuk memberikan saran yang konstruktif. Hal ini menunjukkan peran wartawan sebagai agen perubahan yang dapat memberikan pandangan yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah yang dilaporkan.

Namun, ada juga kesadaran bahwa dalam beberapa situasi, wartawan lebih memilih untuk tetap netral dan tidak memberikan rekomendasi yang terlalu memihak atau tendensius. Mereka membiarkan pembaca atau pemirsa membuat keputusan sendiri setelah disajikan dengan fakta dan informasi yang relevan, menunjukkan komitmen untuk tetap objektif dalam memberikan liputan.

Di sisi lain, ada juga pengakuan bahwa memberikan rekomendasi tidak selalu menjadi bagian dari peran wartawan. Terkadang, fokus mereka lebih pada menyajikan fakta dan informasi yang objektif kepada khalayak, tanpa menarik kesimpulan atau memberikan arahan. Hal ini menunjukkan kehati-hatian mereka dalam memastikan bahwa pemberitaan mereka tetap netral dan tidak memihak.⁵⁵

Secara keseluruhan, respons dari responden tersebut mencerminkan kompleksitas dalam tanggung jawab wartawan untuk memberikan rekomendasi yang relevan dan konstruktif dalam pemberitaan, sambil tetap mempertahankan netralitas dan objektivitas dalam penyajian fakta dan informasi kepada khalayak.

⁵⁵ Eriyanto, "Analisis *framing* Robert Entman tentang berita" 2015, hal. 223-224. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/19180>

b. Peningkatan Berita di Betanews.id

1) Pemilihan informasi

Pemilihan informasi untuk publikasi pemberitaan merupakan tahapan penting yang mempengaruhi kekuatan naratif berita dan tingkat kepercayaannya. Jurnalis bertanggung jawab dalam melakukan seleksi fakta, data, dan sumber yang relevan dengan cermat, melibatkan analisis mendalam terhadap kebenaran, keberimbangan sudut pandang, dan kredibilitas. Keputusan ini juga mencakup aspek etis terkait privasi, sensitivitas, dan dampak potensial terhadap individu atau kelompok yang terlibat, serta mematuhi kerangka hukum dan etika. Kesadaran terhadap dampak sosial dan moral informasi yang dipilih menjadi penting untuk memastikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan pemilihan informasi yang teliti, publikasi pemberitaan dapat mendukung fungsi demokratis masyarakat dengan menyediakan informasi akurat, seimbang, dan bermutu tinggi, sehingga jurnalis memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga integritas dan kredibilitas publikasi tersebut.⁵⁶

Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya *framing* dalam pemberitaan sebagai bagian integral dari proses persiapan dan publikasi informasi. Para perwakilan dari Betanews.id menegaskan bahwa seperti organisasi lainnya, media memerlukan tujuan yang terstruktur untuk tetap berdiri. Salah satu aspek penting dari ini adalah pemilihan informasi yang tepat, yang memungkinkan penyusunan narasi atau *framing* yang sesuai. Mereka menjelaskan bahwa wartawan harus memastikan bahwa informasi yang mereka kumpulkan dari lapangan memiliki tujuan yang terstruktur dalam pemberitaan, yang kemudian akan dinarasikan dan dipublikasikan oleh pihak penerbit. Dengan demikian, pernyataan tersebut menggaris bawahi bahwa proses *framing* dalam pemberitaan merupakan bagian penting dari persiapan

⁵⁶ Karin Wahl-Jorgensen and Thomas Hanitzsch, *The Handbook of Journalism Studies, The Handbook of Journalism Studies* (New York: Routledge, 2019), <https://doi.org/10.4324/9781315167497>.

sebelum publikasi, memastikan bahwa informasi disajikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷

2) Penekanan pada aspek tertentu

Penekanan pada aspek tertentu dalam publikasi pemberitaan mencerminkan pilihan redaksi atau jurnalis untuk menyoroti atau memberikan fokus yang lebih besar pada bagian atau aspek tertentu dari berita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kepentingan publik, urgensi informasi, atau agenda redaksi. Dengan penekanan yang tepat, publikasi pemberitaan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu isu atau peristiwa, serta menghasilkan naratif yang lebih berimbang dan komprehensif.

Jurnalis perlu mempertimbangkan keberagaman perspektif dan memastikan penekanan yang diberikan mencerminkan keadilan dan akurasi, dengan memegang teguh prinsip-prinsip etika jurnalistik. Namun, penekanan tertentu juga berpotensi menjadi sumber bias atau manipulasi informasi, sehingga transparansi dalam penyajian berita dan pengungkapan alasan di balik penekanan tersebut penting untuk memastikan pemahaman yang lebih baik oleh pembaca. Oleh karena itu, penekanan pada aspek tertentu harus disertai dengan kehati-hatian dan pertimbangan yang matang agar tetap menjaga integritas jurnalisme dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman masyarakat tentang berbagai isu yang diangkat.⁵⁸

Dari pernyataan wartawan dan redaktur dari Betanews.id, dapat disimpulkan bahwa mereka sepakat bahwa penekanan pada aspek tertentu dalam pemberitaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh jurnalis. Namun, ada perbedaan pendekatan dalam menentukan prioritas penekanan tersebut⁵⁹. Wartawan menyoroti penekanan pada topik krusial yang relevan dengan kepentingan masyarakat,

⁵⁷ Munasikhah, Wawancara Tentang Pentingnya *Framing* Dalam Pemberitaan, Pada 2 Februari 2024.

⁵⁸ Wahl-Jorgensen and Hanitzsch.

⁵⁹ Muhamad Haikal, Wawancara oleh Redaktur Pada 2 Februari, 2024

seperti kampanye politik dan harapan masyarakat terhadap pemerintah. Di sisi lain, redaktur menekankan tanggung jawab jurnalis untuk menyampaikan informasi yang penting dan relevan dengan tujuan pemberitaan secara keseluruhan, dengan contoh konkret dalam pemberitaan tentang kecelakaan lalu lintas. Meskipun demikian, keduanya setuju bahwa penekanan aspek tertentu harus memenuhi tujuan yang ingin disampaikan dalam pemberitaan, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan informasi yang tepat dan bermakna kepada pembaca.⁶⁰

3) Kontekstualisasi

Kontekstualisasi dalam publikasi pemberitaan mengacu pada usaha untuk menyajikan informasi atau peristiwa dalam kerangka yang lebih luas, sehingga pembaca dapat memahami latar belakang, dampak, dan relevansi dari berita tersebut. Praktik ini berperan penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik, mengingat informasi yang disajikan secara terisolasi sering kali dapat menyesatkan atau kurang informatif. Jurnalis berupaya untuk merinci sejarah, hubungan sebab-akibat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi situasi tertentu agar pembaca dapat membentuk pandangan yang lebih komprehensif. Pentingnya kontekstualisasi terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi yang lebih bermakna dan membantu pembaca menghindari pemahaman yang dangkal.

Sebagai contoh, dalam liputan kebijakan pemerintah, kontekstualisasi dapat mencakup sejarah kebijakan tersebut, alasan di balik perubahan kebijakan, dan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, pembaca dapat memahami peristiwa atau keputusan tersebut dengan lebih baik, terlepas dari sudut pandang tertentu. Meskipun kontekstualisasi dianggap penting, perlu diingat bahwa penyampaian informasi yang terlalu terfokus

⁶⁰ Munasikhah, Wawancara Tentang Penekanan Aspek Dalam Pemberitaan Pada 2 Februari 2024.

pada satu aspek tertentu harus dihindari. Kontekstualisasi yang baik memerlukan analisis kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dibahas, dan dalam era informasi cepat dan singkat seperti sekarang, kontekstualisasi menjadi semakin penting untuk memastikan publik mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat dari suatu berita.⁶¹

Pernyataan dari wartawan dan redaktur Betanews.id mengenai kontekstualisasi dalam penyajian pemberitaan menunjukkan kesadaran akan pentingnya menyajikan informasi dengan lengkap dan jelas agar tidak menimbulkan kontroversi di masyarakat.⁶² Mereka menggarisbawahi bahwa dalam proses penarasian berita, mereka berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif dengan menyertakan fakta, alasan di balik fakta tersebut, dan dampak yang dihasilkan. Dengan melakukan investigasi mendalam terhadap kebijakan pemerintah yang kontroversial, mereka berupaya memberikan penjelasan yang memadai kepada masyarakat, sehingga pembaca dapat memahami landasan dan tujuan dari kebijakan yang diambil. Analisis ini menunjukkan komitmen Betanews.id untuk menyediakan pemberitaan yang terstruktur, lengkap, dan informatif kepada masyarakat, yang mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu yang relevan.

4) Analogi

Penggunaan perumpamaan dan analogi dalam publikasi pemberitaan adalah strategi sastra yang dapat memperkaya dan mempermudah pemahaman pembaca terhadap suatu topik atau peristiwa.⁶³ Perumpamaan menghubungkan dua konsep yang berbeda, sementara analogi membandingkan dua hal yang mungkin tidak memiliki keterkaitan langsung. Dalam konteks pemberitaan, keduanya digunakan

⁶¹ Wahl-Jorgensen and Hanitzsch.

⁶² Muhamad Haikal, Wawancara Tentang Penekanan Aspek Dalam Pemberitaan Pada 2 Februari 2024.

⁶³ Muhamad Haikal, Wawancara Tentang Penekanan Aspek Dalam Pemberitaan Pada 2 Februari 2024.

untuk menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih akrab dan mudah dipahami.

Perumpamaan memberikan dimensi emosional pada berita, membuatnya lebih relevan dan dapat dirasakan oleh pembaca, sementara analogi membantu pembaca memahami konsep yang mungkin lebih rumit dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lebih akrab. Meskipun dapat memperkaya narasi, jurnalis perlu berhati-hati agar tidak menyimpang terlalu jauh dari fakta atau merusak integritas berita, dengan menjaga keakuratan dan keseimbangan dalam penggunaannya. Penggunaan perumpamaan dan analogi yang dipilih dengan cermat dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dicerna oleh berbagai lapisan pembaca.⁶⁴

Pernyataan dari jurnalis Betanews.id menyoroti pentingnya penggunaan perumpamaan dan analogi dalam penyajian pemberitaan guna memudahkan pemahaman pembaca secara umum. Mereka menganggap bahwa, seperti *framing*, penggunaan analogi juga harus memperhatikan esensi dari berita tersebut agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembaca. Analogi dan perumpamaan digunakan untuk menjelaskan konsep atau situasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan akrab bagi pembaca. Bahwa dalam proses penyusunan berita, struktur dan kejelasan tetap menjadi prioritas untuk memastikan informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.⁶⁵ Analisis ini menunjukkan upaya Betanews.id untuk membuat pemberitaan mereka lebih mudah dipahami dan relevan bagi pembaca dengan memanfaatkan perumpamaan dan analogi yang sesuai dengan konteks berita yang disajikan.

⁶⁴ Wahl-Jorgensen and Hanitzsch.

⁶⁵ Mifda Hilmiyah and Nursafika Nursafika, 'Komodifikasi Wacana Islami Pada Pemberitaan Media Cetak Harian Fajar', *Jurnal Kajian Jurnalisme*, Vol. 5, No.1 (2021): 15 <<https://doi.org/10.24198/jkj.v5i1.30932>>.

2. Analisis Pemilihan Berita Bertema Islam Di Betanews.id

Dalam ranah media Indonesia, pemberitaan yang mengangkat tema Islam sering menjadi sorotan utama karena menyoroti kompleksitas dan keberagaman kehidupan keagamaan di negara ini. Indonesia, dengan populasi muslim yang besar, menampilkan konteks keislaman yang unik dan beragam. Pemberitaan tentang Islam tidak hanya menunjukkan dinamika internal agama tersebut, tetapi juga bagaimana Islam berinteraksi dengan konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Dalam konteks ini, pemilihan pemberitaan bertema keislaman memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang peran agama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Namun, penting untuk mempertimbangkan dampak dari pemilihan pemberitaan bertema keislaman terhadap pemahaman agama, toleransi, dan keberagaman di masyarakat. Sebagai agama mayoritas, pemberitaan tentang Islam memiliki potensi besar untuk memengaruhi persepsi publik terhadap umat muslim serta hubungan antarumat beragama. Oleh karena itu, penting bagi media untuk memilih dan mengulas tema-tema keislaman dengan bijaksana, memperhatikan keseimbangan, keakuratan, serta representasi yang adil dan tidak memihak, sehingga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.⁶⁷

Lebih lanjut, pendapat dari beberapa informan menyoroti beragam sudut pandang terhadap pentingnya pemberitaan tentang Islam. Salah satunya menyatakan bahwa Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, sehingga pemberitaan yang berfokus pada Islam penting untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pendapat lain menekankan bahwa pemberitaan tentang Islam membantu meningkatkan

⁶⁶ Mifda Hilmiyah and Nursafika Nursafika, 'Komodifikasi Wacana Islami Pada Pemberitaan Media Cetak Harian Fajar', *Jurnal Kajian Jurnalisme*, Vol. 5, No.1 (2021): 15 <<https://doi.org/10.24198/jkj.v5i1.30932>>.

⁶⁷ Purwadi, "Nilai Theologis Dalam Serat Bimapaksa," 2015, 540–48, https://doi.org/https://ikadbudi.uny.ac.id/sites/ikadbudi.uny.ac.id/files/lampiran/MAKALAH_AH_0.pdf.

pemahaman tentang nilai-nilai, praktik, dan budaya Islam di kalangan pembaca yang beragam.⁶⁸

Terdapat juga argumentasi yang menyoroti peran signifikan Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga pemberitaan tentang Islam penting untuk memahami dinamika sosial dan politik di Indonesia. Informasi ini diperkuat dengan pandangan bahwa pemberitaan tentang Islam dapat memperkuat solidaritas dan identitas umat Islam, serta mempromosikan toleransi antar agama dan keragaman budaya di Indonesia.⁶⁹

Secara keseluruhan, analisis tersebut menggambarkan kompleksitas dan pentingnya pemberitaan tentang Islam dalam konteks media Indonesia, serta berbagai implikasi dan dampaknya yang meluas dalam masyarakat. Poin yang ditekankan di sini adalah bahwa pemberitaan tentang Islam tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga penting dalam konteks global karena Islam sering menjadi subjek utama dalam banyak isu yang memengaruhi dunia saat ini, seperti keamanan dan kemanusiaan.

Selain itu, informan juga menyoroti relevansi pemberitaan tentang Islam dalam konteks global. Dalam pemberitaan global, isu-isu yang berkaitan dengan Islam, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan perdamaian, menjadi perhatian penting yang perlu disampaikan melalui media. Terakhir, pendapat yang melihat pemberitaan tentang Islam sebagai sarana pendidikan dan pencegahan terhadap radikalisme serta ekstremisme agama menunjukkan kompleksitas dalam manfaat yang dimiliki oleh pemberitaan tersebut. Argumentasi yang diberikan oleh berbagai informan

⁶⁸ Christine Sant'Anna de Almeida and others, 'Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam Di Indonesia', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, Vol. 5, No. 1 (2016): 1689–99 <<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>>.

⁶⁹ Feralda Septya Alfani, 'Keamanan Nasional Dalam Konteks Isu Global Kontemporer', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, Vol. 5, No. 1 (2016): 1689–99 <<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educati>>.

mencerminkan kompleksitas isu dan dampaknya dalam pemberitaan tentang Islam di media Indonesia.⁷⁰



⁷⁰ Alfutri, 'Konflik Hukum Antara Ketentuan Hukum Pidana Islam Dan Hak-Hak Sipil?', Jurnal Konstitusi, Vol. 7, No. 2 (2010): 100–138.